



LOGO PRODUK KOPI RAKYAT DESA KAYUMAS *Beserta Produk Turunannya*



Latifatul Izzah
Yanuar Nurdiansyah

**Logo Produk Kopi Rakyat Desa Kayumas
Beserta Produk Turunannya**



Oleh:

**Dra. Latifatul Izzah, M.Hum.
Yanuar Nurdiansyah, S.T, M.Comp.Sc.**

**Universitas Jember
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan,
Riset, dan Teknologi
Oktober 2021**

1. Pendahuluan

Bupati Situbondo, Karna Suswandi menegaskan bahwa kopi Desa Kayumas bertransformasi menjadi “*Golden Wood Coffee*” (GWC) yang diluncurkan pada tanggal 18 April 2021 dan diresmikan Menteri PPN/Bappenas, Dr. (H.C.) Ir. H. Suharso Monoarfa, bertempat di Pendopo Situbondo. Sebagai akademisi yang berpihak pada masyarakat kecil yang termarginalkan, berharap banyak dengan diluncingnya “*Golden Wood Coffee*” akan dapat mengangkat derajat para petani kopi rakyat Desa Kayumas. Imaji yang muncul, bahwa bupati akan mengulang kembali kejayaan yang pernah diraih oleh Investor Belanda, yang bernama H.H.van Kol bersama rekannya J.C. Egter van Wissekerke. Dua investor tersebut menyewa lahan yang ada di Afdeling¹ Kayumas pada pemerintah kolonial Belanda pada tahun 1883. Tanah yang disewa seluas 504 bau,² untuk didirikan sebuah perusahaan perkebunan yang bernama “*Naamlooze Vennootschap (N.V.) Cultuur Maatschappij Kajoemaas*”. Perusahaan perkebunan tersebut bergerak dalam produksi kopi jenis Arabika. Produk kopinya diekspor ke Eropa, dan dikenal di wilayah Eropa dengan sebutan “*Javakoffie-land Kajoemaas*”.³ Perusahaan Perkebunan “*Naamlooze Vennootschap (N.V.) Cultuur Maatschappij Kajoemaas*” dinasionalisasi, dan pengelolaannya diserahkan pada PTPN XII. PTPN XII didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 1996 tentang Peleburan PT Perkebunan Nusantara XXIII (Persero), PT Perkebunan Nusantara XXVI (Persero), dan PT Perkebunan Nusantara XXIX (Persero) yang dituangkan dalam Akta Pendirian No. 45 tanggal 11 Maret 1996, dibuat di hadapan Harun Kamil, S.H., Notaris di Jakarta dan telah disahkan Menteri Kehakiman Republik Indonesia sesuai Keputusan Nomor C2.8340 HT.01.01.Th 96 tanggal 8 Agustus 1996.⁴

¹Afdeling mempunyai definisi: wilayah administrasi, bagian dari keresidenan, umumnya setingkat kabupaten.

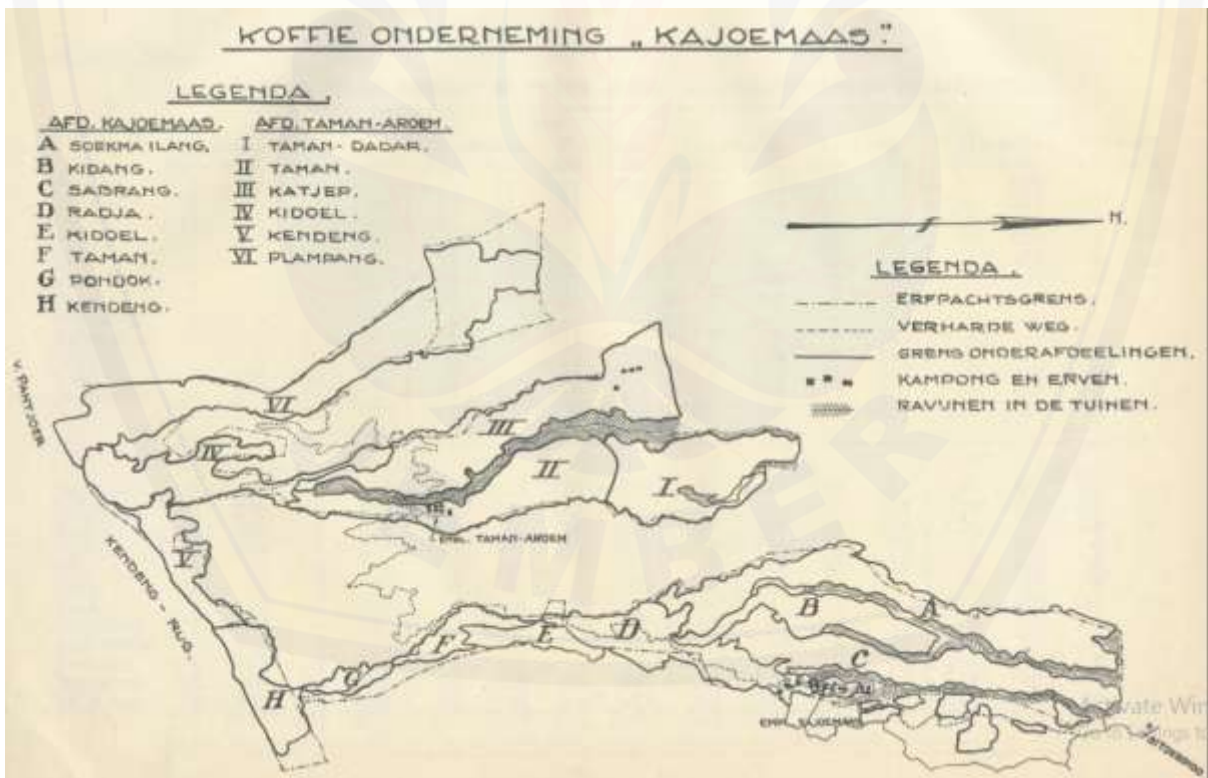
²Lid van de Firma van Heekeren & Co., *Naamlooze Vennootschap Cultuur Maatschappij Kajoemaas 1883 – 1933* (Amsterdam: Directeuren der N.V. Cultuur My "Kajoemaas, 1933), hlm. 4.

³Heekeren & Co., *Naamlooze Vennootschap Cultuur*.

⁴“Profil PT. Perkebunan Nusantara XII” (<https://ptpn12.com/2019/07/09/profil/>, diunduh pada tanggal 5 Oktober 2021)



Buku mengenang 50 tahun berdirinya “*NV. Cultuur Maatschappij Kajoemaas*” yang publish pada tahun 1933. Diterbitkan oleh Direktur *NV. Cultuur Maatschappij Kajoemaas*.



Peta Perkebunan milik Perusahaan Perkebunan “*Naamlooze Vennootschap (N.V.) Cultuur Maatschappij Kajoemaas*”, yang terdapat di Afdeling Kayumas dan Afdeling Taman Arum

Sumber: Lid van de Firma van Heekeren & Co., *Naamlooze Vennootschap Cultuur Maatschappij Kajoemaas 1883 - 1933* (Amsterdam: Directeuren der N.V. Cultuur My "Kajoemaas, 1933), hlm.

Namun ketika ditelisik lebih jauh lagi bahwa yang hadir pada acara launching “*Golden Wood Coffee*” bukan merupakan representasi petani kopi rakyat Desa Kayumas. Betapa tidak, hanya beberapa petani kopi rakyat Desa Kayumas yang diundang dan itupun hanya menjadi pelengkap, bukan menjadi bagian yang penting pada acara tersebut. Padahal tujuannya adalah mengangkat produk kopi rakyat Desa Kayumas di mata dunia dengan membranding nama “*Golden Wood Coffee*”. Ironinya, Bupati Karna Suswandi membanggakan seseorang sebagai individu yang mengatasnamakan petani Desa Kayumas. Padahal sejatinya bukan petani kopi Desa Kayumas, dan tidak pernah melibatkan petani Desa Kayumas dalam promosi-promosi produk kopinya. Seseorang tersebut hanya mengatasnamakan petani kopi rakyat Desa Kayumas untuk memonopoli kopi dan mematikan produk kopi para petani kopi rakyat Desa Kayumas. Sebagai seorang akademisi, tertantang untuk maju di garda terdepan demi membela petani kopi rakyat Desa Kayumas yang tidak berdaya.

Sampai hari ini, tanggal 17 Oktober 2021 gaung “*Golden Wood Coffee*” sudah hilang terbawa angin, entah kemana. Program tersebut tidak membumi untuk mensejahterakan petani kopi rakyat Desa Kayumas, karena sampai saat ini tidak ada kelanjutan program yang ditargetkan Bupati Karna Suswandi untuk membawa produk kopi rakyat Desa Kayumas mendunia. Apabila kita bertemu dengan para petani kopi rakyat Desa Kayumas, kalau ditanya mengenai “*Golden Wood Coffee*”, jawabnya mereka tidak mengerti. Seyogyanya Bupati Karna Suswandi lebih memilih sebutan yang memakai Bahasa Indonesia, dan bukan Bahasa Inggris. Orang-orang Barat lebih menyukai kata-kata yang unik sesuai bahasa lokal yang dimiliki oleh sebuah masyarakat. Sebetulnya yang cocok adalah memakai istilah dalam Bahasa Indonesia. Sebutan tersebut asing ditelinga masyarakat awam Situbondo. Dan yang terpenting sebenarnya adalah realisasi dari Bupati Karna Suswandi untuk mensejahterakan petani kopi rakyat Desa Kayumas. Andai Presiden Joko Widodo mengetahui hal ini, maka niscaya Bupati Karna Suswandi akan mendapat peringatan atau teguran, karena hal itu tidak sejalan dengan apa yang diinstruksikan Presiden Joko Widodo.

Presiden Joko Widodo pada perayaan Hari Kopi Internasional pada tanggal 1 Oktober 2017 silam yang diadakan di Istana Kepresidenan Bogor, menginstruksikan pada semua kepala daerah yang memiliki aset perkebunan kopi di daerahnya, agar memaksimalkan produksinya demi kemakmuran petani kopinya. Dalam arahannya Presiden memberi instruksi, yang pertama untuk menjadikan kopi sebagai gaya hidup, bukan hanya sebagai minuman. Kedua, Indonesia berpotensi menjadi produsen kopi terbesar di dunia karena lahannya tersedia. Ketiga, tidak hanya fokus pada hulu (budidaya) tetapi lebih pada hilir

(pengemasan, barista, *e-commerce*) yang menciptakan lebih banyak nilai bagi kesejahteraan petani kopi. Namun sampai saat ini belum semua kepala daerah yang wilayahnya memiliki aset perkebunan kopi melaksanakan apa yang dicanangkan oleh Presiden. Sebagai ilustrasi adalah wilayah perkebunan kopi rakyat yang ada di Desa Kayumas, yang merupakan bagian dari wilayah Kabupaten Situbondo belum mendapat perhatian yang maksimal dan berpihak pada petani kopi rakyatnya. Padahal Desa Kayumas merupakan lumbung kopi Arabika yang produksinya ditunggu pasar Eropa.

Kurangnya perhatian pemerintah Kabupaten Situbondo terhadap petani kopi rakyat Desa Kayumas, menggerakkan Tim Peneliti Universitas Jember untuk ikut memikirkan serta memberi solusi yang terbaik bagi petani kopi rakyat Desa Kayumas. Pembuatan *Brand Logo, Website dan Marketplace “Kopi.In”* merupakan bentuk kepedulian Tim Peneliti Universitas Jember terhadap petani kopi rakyat Desa Kayumas, yang disupport oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. Tim Peneliti Universitas Jember terdiri dari: Dra. Latifatul Izzah, M.Hum (Ketua Tim Peneliti, Dosen Jurusan Ilmu Sejarah, FIB Unej); Yanuar Nurdiansyah, S.T, M.Comp.Sc. (Dosen Fasilkom Unej); Muhammad Zamroni, S.Sn., M.Sn. (Dosen Prodi Televisi dan Film, FIB Unej); Drs. IG. Krisnadi, M.Hum. (Dosen Jurusan Ilmu Sejarah, FIB Unej); Insan Cita Sampurna, S.P. (mahasiswa Pascasarjana Pertanian Unej); Wahyu Kresna Rachmadika (mahasiswa Fasilkom Unej); Arnetta Firstianti Widodo (mahasiswa Fasilkom Unej). Gagasan pembuatan *Brand Logo, Website dan Marketplace “Kopi.In”* yang disosialisasikan pada tanggal 9-10 Oktober 2021 di Guest House PTPN XII Kebun Kayumas, berawal dari tidak adanya kepedulian pemerintah Kabupaten Situbondo pada nasib petani kopi rakyat Desa Kayumas. Adanya brand logo yang dicantumkan pada semua produk kopi rakyat Desa Kayumas dari hulu sampai hilir beserta produk turunannya, akan menghindarkan pengakuan dari orang-orang yang tidak bertanggungjawab yang mengatasnamakan produk kopi Desa Kayumas, sekaligus sebagai bentuk promosi dari produk petani kopi rakyat Desa Kayumas. Ada tujuh kelompok tani kopi rakyat Desa Kayumas yang menginginkan adanya *trademark* yang mencirikan produk kopi rakyat Desa Kayumas. Tujuh kelompok tani tersebut, antara lain: (1) Kelompok Tani Kopi “Delima”; (2) Kelompok Tani Kopi “Delima 2”; (3) Kelompok Tani Kopi “Sumber Kayu Putih 2”; (4) Kelompok Tani Kopi “Mulya Jaya”; (5) Kelompok Tani Kopi “Sukmaelang Jaya”; (6) Kelompok Tani Kopi “Sumber Kayu Putih 3”; dan (7) Kelompok Tani Kopi “Sukma Jaya”. *Brand Logo* hasil kesepakatan semua wakil kelompok tani yang hadir akan diperkuat dengan adanya pendaftaran “Merek” pada Direktorat Jenderal Kekayaan

Intelektual-KEMENKUMHAM RI (Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia).

Tim Peneliti juga berkomunikasi dan nantinya memberikan salinan pendaftaran “Merek” pada Dinas Pertanian Kabupaten Situbondo agar kedepannya memberi fasilitas kepada para kelompok tani kopi rakyat Desa Kayumas yang sudah memakai brand logo petani kopi Kayumas, untuk dapat mengajukan bantuan baik dari pemerintah daerah, provinsi maupun pusat. Hal ini dilakukan agar tidak dimonopoli orang yang tidak bertanggungjawab dengan mengatasnamakan petani kopi Kayumas. Nama Kayumas bukan monopoli perorangan, dan tidak dapat diklaim sebagai nama produknya. Nama Kayumas adalah nama sebuah desa yang berada di Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo, sehingga siapapun warga masyarakat Desa Kayumas berhak mencantumkan nama Kayumas pada produk kopinya. Nama Kayumas sudah ada sebelum investor Belanda, H.H.van Kol bersama rekannya J.C. Egter van Wissekerke tertarik untuk menyewa lahan seluas 504 bau pada tahun 1883 di Afdeling Kayumas pada pemerintah Kolonial Belanda selama 75 tahun. Sekarang adalah saatnya petani kopi Desa Kayumas bangkit untuk mengulang kembali kejayaan produk kopi Arabika Kayumas pada jaman kolonial Belanda di pasar Eropa.

Agar keberadaan petani kopi rakyat Desa Kayumas dikenal secara luas, Tim Peneliti memperkuat dengan membuat video yang diekspos di youtube, membuat website dan membuat prototype marketplace “Kopi.In” yang nantinya akan dikembangkan menjadi media bagi para petani kopi khususnya Desa Kayumas untuk memasarkan hasil produk kopinya secara online. Penggarapan video tentang keberadaan petani kopi rakyat Desa Kayumas digarap secara profesional oleh Muhammad Zamroni, S.Sn., M.Sn. (Dosen Prodi Televisi dan Film, FIB Unej). Pembuatan website tentang keberadaan petani kopi rakyat Desa Kayumas serta prototype marketplace “Kopi.In” digarap secara profesional oleh Yanuar Nurdiansyah, S.T, M.Comp.Sc. (Dosen Fasilkom Unej), yang dibantu oleh Wahyu Kresna Rachmadika (mahasiswa Fasilkom Unej). Pembuatan logo untuk semua produk kopi rakyat Desa Kayumas, beserta produk turunannya, dibuat oleh Arnetta Firstianti Widodo (mahasiswa Fasilkom Unej) dengan bimbingan Yanuar Nurdiansyah (Dosen Fasilkom Unej).

2.Pembuatan Logo sebagai *Trademark* Produk Kopi Rakyat Kayumas Beserta Produk Turunannya

Pentingnya pembuatan logo bagi produk kopi rakyat Desa Kayumas beserta produk turunannya, merupakan usulan dari Tim Peneliti agar produksi petani kopi rakyat Desa

Kayumas tidak dicuri oleh orang-orang yang tidak bertanggungjawab dan mengatasnamakan petani kopi rakyat Desa Kayumas, padahal bukan dari Desa Kayumas. Ide pembuatan logo untuk produk kopi rakyat Kayumas dibahas pada tanggal 21 September 2021 di rumah Bapak Edianto, Ketua Kelompok Tani Kopi “Delima”. Pada saat itu dihadiri oleh lima ketua kelompok, PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan) dan Kostratani (Komando Strategi Pembangunan Pertanian) Dinas Pertanian Kabupaten Situbondo, dengan rincian:

1. Bapak Edianto, Ketua Kelompok Tani Kopi “Delima”, yang beranggotakan 20 petani
2. Bapak Mulyono, Ketua Kelompok Tani Kopi “Mulya Jaya”, yang beranggotakan 131 petani.
3. Bapak Ahmad Imam Miftahul Arifin, Ketua Kelompok Tani Kopi “Sukmaelang Jaya”, yang beranggotakan 17 petani.
4. Bapak Markus, Ketua Kelompok Tani Kopi “Delima 2”, yang beranggotakan 32 petani.
5. Bapak Herman Rahman, Ketua Kelompok Tani Kopi “Sumber Kayu Putih 2”, yang beranggotakan 77 petani.
6. Bapak Muhammad Syaifur Rizal, PPL Arjasa 3.
7. Bapak Erfan Trisulo, PPL Kayumas.
8. Bapak Sukariyanto, Kostratani Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Situbondo.

Dalam pertemuan tersebut menghasilkan kesepakatan untuk memberi logo pada produk petani kopi rakyat Desa Kayumas. Dari hasil kesepakatan, para ketua kelompok tani meminta bantuan pada Ketua Tim Peneliti (Dra. Latifatul Izzah, M.Hum) untuk membuatkan tiga logo yang nantinya akan dipilih oleh wakil dari masing-masing kelompok tani. Keinginan para ketua kelompok tani kopi untuk dibuatkan logo yang nantinya ditempelkan pada semua produk kopi rakyat dari hulu sampai hilir, beserta produk turunannya disepakati oleh ketua Tim Peneliti Unej. Dengan bantuan Arnetta Firstianti Widodo (mahasiswa Fasilkom Unej) yang dibimbing oleh Yanuar Nurdiansyah, S.T, M.Comp.Sc. (Dosen Fasilkom Unej), akhirnya dapat menghasilkan tiga logo. Tiga logo tersebut akan dipilih oleh wakil petani kopi rakyat pada pertemuan FGD yang diadakan oleh Tim Peneliti Unej di Guest House PTPN XII Kebun Kayumas pada tanggal 9-10 Oktober 2021.

Foto Kegiatan Diskusi yang diadakan di rumah Bapak Edianto (Ketua Kelompok Tani Kopi “Delima”), tanggal 21 September 2021



Dari Kiri ke Kanan: Bapak Erfan Trisulo (PPL Kayumas), Bapak Herman, Bapak Edianto (Mitra Peneliti), dan Bapak Ahmad Imam MA



Dari Kiri ke Kanan: Bapak M. Syaifur Rizal (PPL Arjasa 3), Bapak Sukariyanto (Kostratani), Dra. Latifatul Izzah (Ketua Tim Peneliti Unej).



Dari Kiri ke Kanan: Bapak Mulyono, Bapak Erfan Trisulo, Bapak Markus, Bapak Herman



Dari Kiri ke Kanan: Bapak Edianto, Bapak Ahmad Imam MA, Bapak M. Syaifur Rizal, Bapak Sukariyanto



Dari Kiri ke Kanan: Bapak Herman, Bapak Edianto, Bapak Ahmad Imam MA, Bapak M. Syaifur Rizal



Dari Kiri ke Kanan: Bapak Mulyono, Bapak Erfan Trisulo, Bapak Markus, Bapak Herman, Bapak Ahmad Imam MA, Bapak M. Syaifur Rizal, Bapak Sukariyanto, Dra. Latifatul Izzah, M.Hum (Ketua Tim Peneliti Unej), Bapak Edianto (Mitra Peneliti)



Dari Kiri ke Kanan: Bapak Edianto, Bapak Herman, Dra. Latifatul Izzah, M.Hum, Bapak Erfan Trisulo, Bapak Ahmad Imam MA, Bapak Markus, Bapak Sukariyanto, Bapak Mulyono, Bapak Djoko Sampurno, SH (anggota Tim Peneliti)

3. Tawaran Logo untuk Produk Kopi Rakyat Desa Kayumas dari Hulu sampai Hilir Beserta Produk Turunannya

Sesuai hasil kesepakatan lima ketua kelompok tani kopi, PPL, Kostratani pada tanggal 21 September 2021, maka Tim Peneliti Unej membuatkan tiga logo yang dibuat oleh Arnetta Firstianti Widodo (mahasiswa Fasilkom Unej), dengan bimbingan Yanuar Nurdiansyah, S.T, M.Comp.Sc. (Dosen Fasilkom Unej). Tiga logo tersebut, antara lain:

1. Logo pertama



Filosofi Logo:

- 1. Biji kopi yang berkeliling,**
Melambangkan gotong royong dan kerja sama petani kopi.
- 2. Tangan dan tanaman kopi di tengah,**
Bermakna menghasilkan kopi.

3. Warna latar belakang coklat,

Bermakna warna kayu, warna asset gambar gold, bermakna emas. Jadi warna-warna ini kalau digabung menjadi warna kayu + emas = Kayumas.

***Jadi makna secara keseluruhan adalah,**

Kerjasama serta gotong royong petani kopi akhirnya menghasilkan suatu produk kopi yang baik dari Desa Kayumas.

2. Logo kedua



Filosofi Logo:

1. Latar belakang logo berwarna putih,

Melambangkan orisinalitas produk kopi dari Desa Kayumas. Hal ini disebabkan kopi-kopi yang ditanam bersifat organik dan belum pernah ternoda sedikitpun oleh penggunaan pestisida apapun.

2. Ornamen tangan berwarna oranye,

Warna oranye melambangkan semangat kerja dan kreativitas para petani kopi Desa Kayumas. Ornamen tangan itu sendiri bermakna “menghasilkan”.

3. Kumpulan biji kopi membentuk lingkaran,

Menggambarkan kekompakan dan kebersamaan petani kopi Desa Kayumas. Sementara untuk warna biji kopinya adalah coklat, melambangkan warna pohon atau warna kayu.

4. Ornamen biji kopi dan daun berwarna emas,

Melambangkan produk kopi dari Desa Kayumas sangat berkualitas bak “emas”, karena citarasa kopi yang unik dan nikmat.

*Warna kumpulan biji kopi yang membentuk lingkaran adalah coklat: warna kayu. Sementara biji kopi yang berada di tengah berwarna emas: mas. Jadi Warna kayu + mas = Kayumas.

*Makna secara keseluruhan:

Semangat kerja dan kreativitas para petani kopi yang saling kompak dan mengedepankan gotong royong, akhirnya mampu menghasilkan produk kopi berkualitas dan original dari Desa Kayumas.

3. Logo ketiga



Filosofi Logo:

- 1. Kopi berbentuk hati,**
Melambangkan kecintaan petani kopi terhadap hasil kebun kopi dari Desa Kayumas.
- 2. Tangan,**
Bermakna menghasilkan.
- 3. Warna latar belakang emas,**
Menggambarkan kopi tumbuh dengan subur di tanah emas, Desa Kayumas.

***Makna secara keseluruhan:**

Rasa cinta para petani kopi terhadap tanah tempat tinggalnya (Desa Kayumas) dan hasil buminya, menghasilkan produk kopi yang berkualitas dari Desa Kayumas.

4. Pilihan Logo Jatuh pada Nomer Dua

Di bawah ini adalah logo yang disepakati oleh semua wakil dari tujuh kelompok tani kopi rakyat Desa Kayumas yang hadir pada acara FGD, yang diadakan oleh Tim Peneliti Unej pada tanggal 9-10 Oktober 2021 di Guest House PTPN XII Kebun Kayumas. Logo dibawah ini akan ditempelkan di sebelah kanan atas pada setiap produk kopi rakyat Desa Kayumas dari hulu sampai hilir beserta produk turunannya. Tidak ada standart ukuran logo yang mau ditempelkan dalam produk petani kopi rakyat, tinggal disesuaikan dengan besaran ukuran media produk yang akan ditempel logo yang disepakati. Logo yang disepakati sudah didaftarkan pada pendaftaran “Merek” Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual (DJKI) KEMENKUMHAM Republik Indonesia. Tujuh kelompok tani kopi rakyat Desa Kayumas yang bersepakat memilih logo nomor dua, antara lain:

1. Bapak Edianto, Ketua Kelompok Tani Kopi “Delima”, yang beranggotakan 20 petani.
2. Bapak Mulyono, Ketua Kelompok Tani Kopi “Mulya Jaya”, yang beranggotakan 131 petani.
3. Bapak Herman Rahman, Ketua Kelompok Tani Kopi “Sumber Kayu Putih 2”, yang beranggotakan 77 petani.
4. Bapak Markus, Ketua Kelompok Tani Kopi “Delima 2”, yang beranggotakan 32 petani.
5. Bapak Ahmad Imam Miftahul Arifin, Ketua Kelompok Tani Kopi “Sukmaelang Jaya”, yang beranggotakan 17 petani.
6. Bapak Hariyono, Ketua Kelompok Tani Kopi “Sumber Kayu Putih 3”, yang beranggotakan 20 petani.
7. Bapak Iwan Kurniawan, Ketua Kelompok Tani Kopi “Sukma Jaya”, yang beranggotakan 47 petani.

Logo nomer dua yang disepakati oleh semua kelompok tani kopi rakyat Desa Kayumas, ada di bawah ini.



Filosofi Logo:

1.Latar belakang logo berwarna putih,

Melambangkan orisinalitas produk kopi dari Desa Kayumas. Hal ini disebabkan kopi-kopi yang ditanam bersifat organik dan belum pernah ternoda sedikitpun oleh penggunaan pestisida apapun.

2.Ornamen tangan berwarna oranye,

Warna oranye melambangkan semangat kerja dan kreativitas para petani kopi Desa Kayumas. Ornamen tangan itu sendiri bermakna “menghasilkan”.

3.Kumpulan biji kopi membentuk lingkaran,

Menggambarkan kekompakan dan kebersamaan petani kopi Desa Kayumas. Sementara untuk warna biji kopinya adalah coklat, melambangkan warna pohon atau warna kayu.

4.Ornamen biji kopi dan daun berwarna emas,

Melambangkan produk kopi dari Desa Kayumas sangat berkualitas bak “emas”, karena citarasa kopi yang unik dan nikmat.

*Warna kumpulan biji kopi yang membentuk lingkaran adalah coklat: warna kayu.

Sementara biji kopi yang berada di tengah berwarna emas: mas. Jadi Warna kayu + mas = Kayumas.

***Makna secara keseluruhan:**

Semangat kerja dan kreativitas para petani kopi yang saling kompak dan mengedepankan gotong royong, akhirnya mampu menghasilkan produk kopi berkualitas dan original dari Desa Kayumas.



**Diskusi ketua Tim Peneliti Dra. Latifatul Izzah, M.Hum
dengan Bapak Candra (Kabid Perkebunan Dinas Pertanian Situbondo),
dalam Rangka Membahas tentang Upaya Memajukan Petani Kopi Rakyat
Desa Kayumas**







Foto-Foto tentang persiapan serta acara Focus Group Discussion antara Tim Peneliti Universitas Jember dengan petani kopi rakyat Desa Kayumas, PPL dan Kostratani di Guest House PTPN XII Kebun Kayumas, Kecamatan Arjasa Situbondo, tanggal 9-10 Oktober 2021



Spanduk FGD tentang Sosialisasi Brand Logo, Website & Marketplace "Kopi.In"
Kopi Kayumas
Di Guest House PTPN XII Kebun Kayumas, Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo



Tempat Pertemuan dalam Rangka Persiapan FGD di Guest House PTPN XII Kebun Kayumas



Tim Peneliti Unej: Dari kiri, Wahyu Kresna Rachmadika (mahasiswa Fasilkom Unej); Yanuar Nurdiansyah, S.T, M.Comp.Sc.; Arnetta Firstianti Widodo (mahasiswa Fasilkom Unej); Insan Cita Sampurna, S.P. (mahasiswa Pascasarjana Pertanian Unej); Dra. Latifatul Izzah, M.Hum (Ketua Tim Peneliti) Drs. IG. Krisnadi, M.Hum.



Tim Peneliti Unej: Dari kiri, Muhammad Zamroni, S.Sn., M.Sn.; Yanuar Nurdiansyah, S.T, M.Comp.Sc.; Arnetta Firstianti Widodo (mahasiswa Fasilkom Unej); Insan Cita Sampurna, S.P. (mahasiswa Pascasarjana Pertanian Unej); Dra. Latifatul Izzah, M.Hum (Ketua Tim Peneliti) Drs. IG. Krisnadi, M.Hum.



Ketua Tim Peneliti Unej sedang Mempersiapkan Kegiatan FGD



Para peserta FGD beserta Ketua Tim Peneliti Unej Memasuki Guest House PTPN XII Kebun Kayumas



Suasana FGD





Suasana FGD





Dari Kiri ke Kanan: Bapak Hariyono (Ketua Kelompok Tani Kopi “Sumber Kayu Putih 3”); Bapak Edianto (Ketua Kelompok Tani Kopi “Delima”); Bapak Indra (sekretaris Kelompok Tani “Delima 2”); Bapak Ahmad Imam Miftahul Arifin (Ketua Kelompok Tani Kopi “Sukmaelang Jaya”); Bapak Iwan Kurniawan (Ketua Kelompok Tani Kopi “Sukma Jaya”); Bapak Herman Rahman (Ketua Kelompok Tani Kopi “Sumber Kayu Putih 2”); Bapak Mulyono (Ketua Kelompok Tani Kopi “Mulya Jaya”); Dra. Latiatul Izzah, M.Hum (Ketua Tim Peneliti UNEJ); Yanuar Nurdiansyah, S.T, M.Comp.Sc



Tim Peneliti, Kabid Perkebunan (Dinas Pertanian Situbondo), Mantri dan PPL, serta perwakilan dari kelompok tani kopi Desa Kayumas pada acara FGD yang diadakan di Guest House PTPN XII Kebun Kayumas, 9-10 Oktober 2021



Tim Peneliti bersama Kabid Perkebunan, ketua kelompok tani, PPL dan Kostratani



Suasana FGD



Diskusi dilanjutkan pada malam hari dengan pengusaha muda Desa Kayumas, Edu Bima Wisnu W.S.



Salah satu Tim Peneliti memamerkan sebagian produk kopi bubuk milik pengusaha muda Desa Kayumas, Edu Bima Wisnu W.S (paling kiri)



Diskusi dengan mitra riset Bapak Edianto (bersongkok putih), dan pengusaha muda Desa Kayumas, Edu Bima Wisnu W.S. (berbaju biru muda)



Tim Peneliti Promo Produk Bubuk Kopi Milik Bapak Edianto dan Bapak Edu Bima Wisnu W.S



Silaturahmi di kediaman petani senior Desa Kayumas, Bapak H. Abdul Gani



Ketua Peneliti berdiskusi dengan Bapak H. Abdul Gani (petani senior Desa Kayumas)



Bapak H. Abdul Gani (petani senior Desa Kayumas)

5. Bukti Keberadaan Petani Kopi Rakyat Desa Kayumas

Keberadaan para petani kopi rakyat Desa Kayumas perlu mendapat apresiasi dan dukungan dari siapapun, khususnya dari birokrat. Mulai dari Kepala Desa Kayumas, Camat Arjasa yang membawahi wilayah Desa Kayumas, Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Situbondo, terkhusus Bupati Situbondo. Dukungan dan pembelaan dari Pemerintah Kabupaten Situbondo sangat diperlukan, agar tidak dimonopoli oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab yang mengatasnamakan petani kopi Desa Kayumas. Di bawah ini, Tim Peneliti Unej membuktikan keberadaan petani kopi rakyat Desa Kayumas, agar mendapat perhatian dari pemerintah Kabupaten Situbondo. Ada tujuh kelompok tani kopi yang perlu mendapatkan perhatian serius dari pemerintah Kabupaten Situbondo, karena keberadaan merekalah yang nantinya membawa nama harum Kabupaten Situbondo melalui produk kopinya yang organik, yang sangat dibutuhkan pasar Eropa. Sekaligus meningkatkan taraf hidup dan kemakmuran petani kopinya. Tujuh kelompok tani kopi rakyat Desa Kayumas, antara lain:

1. Bapak Edianto, Ketua Kelompok Tani Kopi “Delima”, yang beranggotakan 20 petani.
2. Bapak Mulyono, Ketua Kelompok Tani Kopi “Mulya Jaya”, yang beranggotakan 131 petani.
3. Bapak Herman Rahman, Ketua Kelompok Tani Kopi “Sumber Kayu Putih 2”, yang beranggotakan 77 petani.
4. Bapak Markus, Ketua Kelompok Tani Kopi “Delima 2”, yang beranggotakan 32 petani.
5. Bapak Ahmad Imam Miftahul Arifin, Ketua Kelompok Tani Kopi “Sukmaelang Jaya”, yang beranggotakan 17 petani.
6. Bapak Hariyono, Ketua Kelompok Tani Kopi “Sumber Kayu Putih 3”, yang beranggotakan 20 petani.
7. Bapak Iwan Kurniawan, Ketua Kelompok Tani Kopi “Sukma Jaya”, yang beranggotakan 47 petani.

Di bawah ini adalah foto tujuh ketua kelompok tani Desa Kayumas, beserta sebagian produk kopinya.



Bapak Edianto, Ketua Kelompok Tani Kopi “Delima”
Beserta Sebagian Produk Kopinya





Bapak Mulyono, Ketua Kelompok Tani Kopi "Mulya Jaya"
Beserta Sebagian Produk Kopinya





Bapak Herman Rahman, Ketua Kelompok Tani Kopi "Sumber Kayu Putih 2"
Beserta Sebagian Produk Kopinya





Bapak Markus, Ketua Kelompok Tani Kopi "Delima 2"
Beserta Sebagian Produk Kopinya





Bapak Ahmad Imam Miftahul Arifin, Ketua Kelompok Tani Kopi “Sukmaelang Jaya”
Beserta Sebagian Produk Kopinya





Bapak Hariyono, Ketua Kelompok Tani Kopi “Sumber Kayu Putih 3”
Beserta Sebagian Produk Kopinya





Bapak Edu Bima Wisnu Wardan S (Pengusaha Muda Desa Kayumas)
Beserta Sebagian Produk Kopinya





Bapak Iwan Kurniawan, Ketua Kelompok Tani Kopi “Sukma Jaya”
Berencana untuk memproduksi bubuk kopi

DAFTAR PUSTAKA

van Heekeren & Co., Lid van de Firma, *Naamlooze Vennootschap Cultuur Maatschappij Kajoemaas 1883 – 1933* (Amsterdam: Directeuren der N.V. Cultuur My "Kajoemaas, 1933).

“Profil PT. Perkebunan Nusantara XII” (<https://ptpn12.com/2019/07/09/profil/>, diunduh pada tanggal 5 Oktober 2021)

Daftar Informan

Bapak Candra, Kabid Perkebunan Dinas Pertanian Kabupaten Situbondo

Bapak Muhammad Syaifur Rizal, PPL Arjasa 3

Bapak Erfan Trisulo, PPL Kayumas.

Bapak Sukariyanto, Kostratani Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Situbondo.

Bapak H. Abdul Gani, Petani Kopi Senior Desa Kayumas

Bapak Edianto, Ketua Kelompok Tani Kopi “Delima”

Bapak Mulyono, Ketua Kelompok Tani Kopi “Mulya Jaya”

Bapak Herman Rahman, Ketua Kelompok Tani Kopi “Sumber Kayu Putih 2”

Bapak Markus, Ketua Kelompok Tani Kopi “Delima 2”

Bapak Ahmad Imam Miftahul Arifin, Ketua Kelompok Tani Kopi “Sukmaelang Jaya”

Bapak Hariyono, Ketua Kelompok Tani Kopi “Sumber Kayu Putih 3”

Bapak Iwan Kurniawan, Ketua Kelompok Tani Kopi “Sukma Jaya”

Bapak Edu Bima Wisnu Wardan S, Pengusaha Muda Desa Kayumas

Para Petani Kopi Rakyat Desa Kayumas